



Pengaruh *Financial Well-Being* dan *Argument Quality* Terhadap *Intention to Invest* di Solo Raya

Miftakhul Nur Janah¹, Naili Amalia²

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi, Kota Surakarta, Indonesia^{1,2}

*Email Korespodensi: miftakhulnurjanah02@gmail.com

Diterima: 16-08-2026 | Disetujui: 22-08-2026 | Diterbitkan: 24-08-2026

ABSTRACT

This quantitative study aims to analyze the effect of financial well-being and argument quality on the intention to invest among people in Solo Raya who access digital financial education content. The phenomenon of increasing investor participation prompts a need for an in-depth investigation into how financial education shapes cognitive and psychological factors. The study population is infinite, comprising individuals actively accessing investment education content on Instagram and official security firm accounts. A sample of 100 respondents was selected using non-probability sampling with a purposive sampling approach. Data analysis was conducted by evaluating the measurement model (outer model) including convergent validity, discriminant validity, and composite reliability followed by evaluating the structural model (inner model). The results indicate that financial well-being has a positive and significant effect on the intention to invest, suggesting that financial well-being and a sense of security regarding future financial conditions directly increase an individual's readiness to invest. Additionally, argument quality has a positive and significant effect on the intention to invest, proving that delivering accurate, credible, and relevant information enhances audience confidence in making investment decisions. Overall, financial well-being and argument quality are demonstrated to be key determinants in driving investment intention among followers of financial education accounts in Solo Raya.

Keywords: *Financial Well-Being; Argument Quality; Intention To Invest*

ABSTRAK

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial well-being dan argument quality terhadap intention to invest pada masyarakat di Solo Raya yang mengakses konten edukasi keuangan digital. Fenomena peningkatan partisipasi investor mendorong perlunya pengkajian mendalam mengenai peran edukasi keuangan dalam membentuk faktor kognitif dan psikologis masyarakat. Populasi penelitian bersifat infinite, yaitu individu yang aktif mengakses konten edukasi investasi pada platform Instagram serta akun resmi perusahaan sekuritas. Sampel sebanyak 100 responden ditentukan menggunakan teknik non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui evaluasi model pengukuran (outer model) yang meliputi convergent validity, discriminant validity, dan composite reliability, serta dilanjutkan dengan evaluasi model struktural (inner model). Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial well-being berpengaruh positif dan signifikan terhadap intention to invest, yang mengindikasikan bahwa kesejahteraan finansial dan rasa aman atas kondisi keuangan masa depan secara langsung meningkatkan kesiapan individu untuk berinvestasi. Selain itu, argument quality juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intention to invest, membuktikan bahwa

penyampaian informasi yang akurat, kredibel, dan relevan mampu meningkatkan keyakinan audiens dalam mengambil keputusan investasi. Secara keseluruhan, financial well-being dan argument quality terbukti menjadi penentu utama dalam mendorong niat berinvestasi pada pengikut akun edukasi keuangan di Solo Raya.

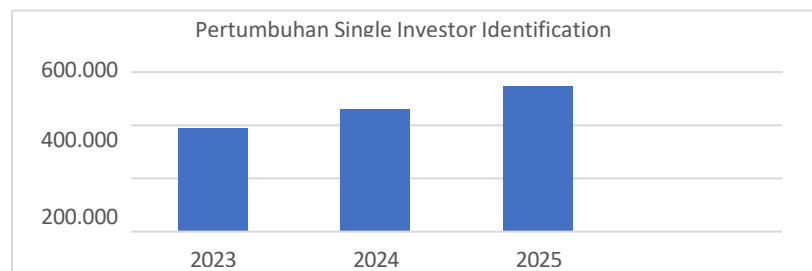
Katakunci: *Financial Well-Being; Argument Quality; Intention To Invest*

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Janah, M. N., & Amalia, N. . (2026). Pengaruh Financial Well-Being dan Argument Quality Terhadap Intention to Invest di Solo Raya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(2), 4880-4899. <https://doi.org/10.63822/qzqned15>

PENDAHULUAN

Investasi telah menjadi salah satu instrumen penting dalam perencanaan keuangan masyarakat saat ini, khususnya di era digital yang memberikan kemudahan dalam mengakses informasi (Ayuningtyas et al., 2025). Kondisi ini memungkinkan masyarakat memperoleh pengetahuan investasi melalui berbagai platform digital, jika sebelumnya aktivitas investasi didominasi oleh kalangan dengan penghasilan tinggi atau investor yang sudah berpengalaman, kini pelajar dan pekerja muda juga mulai aktif terlibat dalam dunia investasi. Transformasi ini didorong oleh gencarnya edukasi keuangan yang disebarluaskan melalui media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok, yang memungkinkan informasi tentang pengelolaan keuangan dan strategi investasi dapat diakses dengan mudah oleh berbagai kalangan (Baranidharan et al., 2023). Perkembangan edukasi keuangan di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, seiring dengan banyaknya pihak yang memanfaatkan platform media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan informasi, memberikan edukasi, serta mempromosikan produk dan layanan keuangan. Munculnya akun-akun komunitas keuangan di Instagram seperti Emtrade, Stockbit, Kuliah Saham, dan Ternak Uang menjadi hal yang menarik untuk dicermati dalam perkembangan edukasi di Indonesia, khususnya wilayah Solo Raya. Akun-akun tersebut berhasil menarik perhatian publik dengan jumlah pengikut yang mencapai ratusan ribu pengikut.



Gambar 1. Pertumbuhan Single Investor Identification (Sid)
(Sumber: RRI dan Neraca)

Aktivitas edukasi yang dilakukan oleh komunitas tersebut mendapat respon yang baik dari masyarakat Solo Raya. Terlihat dari banyaknya pengikut akun-akun komunitas yang menyediakan konten edukasi keuangan, antusiasme ini sejalan dengan meningkatnya jumlah Single Investor Identification (SID) yang mencapai 546.932 SID per juni. Jumlah ini naik 12.543 SID atau 2,35 persen dibanding Juli (month-to-month). Secara tahunan (year-on-year), lonjakan lebih tajam terjadi dengan tambahan 84.697 SID atau 18,32 persen dibanding Juni 2024, yang tercatat 462.235 SID. Meliputi SID saham, reksadana, surat berharga negara (SBN), dan E-BAE (Fatimah, 2026). Fenomena ini menunjukkan adanya transformasi orientasi investor dari yang semula berfokus pada aktivitas transaksional semata menjadi investor yang mengutamakan proses pembelajaran, di mana proses belajar dianggap sama pentingnya dengan hasil investasi itu sendiri. Tingginya partisipasi masyarakat dalam mengikuti akun-akun komunitas edukasi keuangan yang mencapai ratusan ribu pengikut mengindikasikan bahwa fenomena ini bukan sekadar tren sesaat, melainkan perubahan cara pandang individu dalam melihat investasi. Investor yang secara aktif terlibat dalam kegiatan edukasi komunitas cenderung memiliki ekspektasi investasi yang lebih terukur dan

realistis, pemahaman yang lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip manajemen risiko, serta kapasitas pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis rasional dan objektif, bukan pada dorongan emosional atau perilaku spekulatif yang mengikuti euforia pasar.

Implikasi dari pergeseran ini adalah terciptanya struktur pasar modal yang lebih stabil dan memiliki daya tahan tinggi terhadap volatilitas, karena keputusan investasi yang diambil dilandasi oleh pemahaman fundamental perusahaan dan strategi investasi yang telah direncanakan secara matang dan sistematis. Partisipasi aktif investor dalam komunitas edukasi keuangan ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa keberhasilan investasi tidak hanya bergantung pada besarnya modal yang dimiliki, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang membentuk keinginan dan keyakinan berinvestasi pada instrumen atau saham tertentu secara terencana. Namun, di balik fenomena tersebut, tidak semua investor memiliki niat berinvestasi pada saham atau instrumen tertentu yang direkomendasikan atau dibahas dalam komunitas tersebut. Banyak investor yang rutin mengikuti konten edukasi, baik analisis teknikal maupun fundamental, namun tidak melanjutkan membeli saham yang dianalisis atau mengimplementasikan strategi yang dipelajari ke dalam portofolio mereka. Fenomena ini mendorong pengkajian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang memengaruhi niat investor untuk berinvestasi pada instrumen atau saham tertentu berdasarkan edukasi yang telah diperoleh.

Niat berinvestasi (*intention to invest*) merupakan kecenderungan atau keinginan individu untuk melakukan aktivitas investasi pada instrumen keuangan di masa yang akan datang (Ajzen, 1991). Niat ini mencerminkan kesiapan mental dan komitmen psikologis individu dalam mengambil keputusan investasi sebelum perilaku investasi aktual dilakukan. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), niat berinvestasi dipandang sebagai prediktor utama perilaku investasi, yang terbentuk melalui evaluasi kognitif dan afektif individu terhadap suatu tindakan investasi. Secara umum, TPB memaparkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan merupakan determinan penting dalam membentuk niat untuk melakukan suatu perilaku, termasuk investasi. Sikap terhadap perilaku merupakan penilaian individu mengenai apakah suatu tindakan akan memberikan manfaat atau kerugian (Jr. et al., 2025), sedangkan norma subjektif didefinisikan sebagai persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Ajzen, 2020). Selain itu, Kontrol perilaku yang dipersepsikan mengacu pada sejauh mana individu merasa memiliki kemampuan, sumber daya, dan kesempatan melakukan investasi, sehingga meningkatkan kemungkinan realisasi dari niat tersebut.

Kualitas argumen dapat dilihat dari seberapa baik komunitas keuangan dalam menyampaikan informasi tentang risiko dan return investasi, kredibilitas sumber data yang digunakan, logika dalam analisis pasar, serta relevansi strategi investasi dengan kondisi finansial audiens. Argumen yang tidak cukup kuat, kurang kredibel, atau tidak relevan dengan kondisi audiens dapat menyebabkan individu ragu untuk mengambil keputusan, meskipun telah terpapar berbagai materi edukasi keuangan. Sebaliknya, argumen yang berkualitas tinggi dengan data yang akurat, penjelasan yang logis, dan relevan dengan kebutuhan audiens dapat meningkatkan kepercayaan dan keyakinan individu dalam berinvestasi. Terkait dengan variabel kualitas argumen, pada penelitian sebelumnya lebih banyak yang mengkaji kualitas argumen dalam konteks e-commerce, online review, dan adopsi teknologi (Hasli & Lestari, 2024), namun masih sangat terbatas yang meneliti pengaruhnya terhadap niat berinvestasi khususnya dalam konteks edukasi yang diberikan oleh komunitas keuangan. Penelitian Hii & Ong (2025) menunjukkan bahwa kualitas argumen dalam konten yang disebar oleh financial influencer berpengaruh signifikan terhadap niat berinvestasi, temuan ini sejalan dengan penelitian Putri et al (2025) yang menyatakan bahwa kualitas dari informasi

dalam konten edukasi keuangan di media sosial merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan investasi. Namun, hasil berbeda ditunjukkan Norisnita et al (2025) yang menemukan bahwa kualitas argumen tidak selalu berpengaruh kuat terhadap niat berinvestasi, terutama ketika terdapat faktor lain yang lebih dominan, seperti pengalaman investasi. Inkonsistensi hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan mengenai pengaruh kualitas argumen terhadap niat berinvestasi, khususnya dalam edukasi investasi dari komunitas keuangan yang memiliki karakteristik berbeda dengan e-commerce atau adopsi teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini berfokus pada peran edukasi keuangan oleh komunitas keuangan dalam membentuk faktor psikologis dan kognitif masyarakat di Solo Raya, yang bermuara pada peningkatan niat berinvestasi (*intention to invest*). Data primer dikumpulkan secara langsung melalui penyebaran kuesioner, di mana instrumennya diadaptasi dari penelitian terdahulu guna menjamin landasan teoritis yang kuat dan relevan terhadap variabel *financial well-being*, *argument quality*, serta *intention to invest*. Sementara itu, populasi penelitian mencakup seluruh individu yang aktif mengakses konten edukasi investasi pada platform Instagram maupun platform resmi perusahaan sekuritas, yang jumlah pastinya tidak dapat diketahui secara spesifik (*infinite population*) karena pertumbuhan pengikut yang dinamis.

Atas dasar karakteristik populasi yang tidak terbatas tersebut, sampel ditetapkan sebanyak 100 responden melalui teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, yakni pemilihan subjek berdasarkan kriteria khusus agar data yang diperoleh bersifat representatif (Sugiyono, 2016). Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan pengujian instrumen penelitian. Pengujian instrumen mencakup evaluasi model pengukuran (*outer model*) yang meliputi *composite reliability*, *convergent validity*, dan *discriminant validity* serta evaluasi model struktural (*inner model*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan Evaluasi Outer Model

Tabel 1. Outer Loading

Indikator	<i>Financial Well-Being</i> (X1)	<i>Argument Quality</i> (X2)	<i>Intention To Invest</i> (Y)
X1.10	0,719		
X1.12	0,628		
X1.13	0,657		
X1.14	0,653		
X1.17	0,655		
X1.18	0,769		

X1.2	0,676
X1.4	0,699
X1.5	0,721
X1.6	0,770
X1.7	0,696
X1.8	0,791
X1.9	0,753
X2.1	0,832
X2.2	0,823
X2.3	0,838
X2.4	0,846
X2.5	0,799
Y1	0,796
Y2	0,827
Y3	0,823

(Sumber: Data diolah, 2026)

Sebuah indikator dinilai memiliki tingkat reliabilitas yang memadai apabila memiliki nilai outer loading melebihi 0,70. Kendati demikian, dalam penelitian yang bersifat eksploratif, nilai outer loading pada rentang 0,60–0,70 masih tergolong dapat diterima (Hair et al., 2021). Selain itu, indikator dengan nilai outer loading antara 0,40 hingga 0,708 tidak diwajibkan untuk dieliminasi, selama nilai Average Variance Extracted (AVE) dan composite reliability pada konstruk terkait masih memenuhi ambang batas kriteria yang disyaratkan.

Tabel 2. Average Variance Extracted (Ave)

(Sumber: Data diolah, 2026)

	Average Variance Extracted (AVE)
<i>financial well-being</i> (X1)	0,502
<i>argument quality</i> (X2)	0,685
<i>intention to invest</i> (Y)	0,665

Berdasarkan Tabel 2, nilai AVE untuk financial well-being adalah 0,502, argument quality adalah 0,685, dan intention to invest adalah 0,665. Seluruh nilai AVE telah melampaui batas minimum yang disyaratkan, yakni $\geq 0,50$ (J. Hair & Alamer, 2022), setiap konstruk sudah mampu menjelaskan lebih dari

50% varians indikator-indikatornya, sehingga validitas konvergen untuk seluruh konstruk dalam penelitian ini dinyatakan terpenuhi. Nilai AVE financial well-being yang hanya sedikit di atas batas minimum (0,502) sejalan dengan karakteristik konstruk ini yang memiliki jumlah indikator relatif banyak dengan variasi kekuatan loading yang cukup lebar, kondisi semacam ini lazim ditemukan pada konstruk multidimensional dengan banyak indikator, dan tetap dapat diterima karena didukung oleh composite reliability yang tinggi (0,929) sebagaimana ditunjukkan pada tabel diatas.

Tabel 3. Hasil Uji Composite Reliability

	Composite Reliability
<i>financial well-being</i> (X1)	0,929
<i>argument quality</i> (X2)	0,916
<i>intention to invest</i> (Y)	0,856

(Sumber: Data diolah, 2026)

Berdasarkan tabel 3, nilai composite reliability (ρ_c) untuk seluruh indikator variabel meliputi financial well-being (X1), argument quality (X2), dan intention to invest (Y) tercatat melebihi 0,70. Hasil ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi kriteria konsistensi internal (internal consistency), di mana nilai composite reliability tersebut mampu mencerminkan tingkat reliabilitas konstruk secara presisi dan akurat.

Tabel 4. Hasil Uji Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha
<i>financial well-being</i> (X1)	0,921
<i>argument quality</i> (X2)	0,886
<i>intention to invest</i> (Y)	0,749

(Sumber: Data diolah, 2026)

Tabel diatas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha untuk variabel financial well-being (X1) sebesar 0,921, argument quality (X2) sebesar 0,886, dan intention to invest (Y) sebesar 0,749. Ketiga nilai tersebut berada di atas ambang batas 0,7, yang menunjukkan bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel memiliki konsistensi internal (internal consistency) yang baik, sehingga instrumen penelitian ini dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 5. Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Konstruk	<i>financial well-being (X1)</i>	<i>argument quality (X2)</i>	<i>intention to invest (Y)</i>
<i>financial well-being (X1)</i>	---		
<i>argument quality (X2)</i>	0,157	---	
<i>intention to invest (Y)</i>	0,546	0,569	---

(Sumber: Data diolah, 2026)

Berdasarkan tabel diatas, seluruh nilai HTMT antar konstruk berada jauh di bawah ambang batas 0,85. Nilai HTMT tertinggi terdapat pada hubungan antara intention to invest dan argument quality sebesar 0,569, sedangkan nilai terendah terdapat pada hubungan antara argument quality dan financial well-being sebesar 0,157. Hasil ini membuktikan bahwa ketiga konstruk dalam model memiliki perbedaan yang jelas satu sama lain, sehingga validitas diskriminan berdasarkan kriteria HTMT dinyatakan terpenuhi dengan sangat baik.

Tabel 6. Fornell-Larcker Criterion

Konstruk	<i>financial well-being (X1)</i>	<i>argument quality (X2)</i>	<i>intention to invest (Y)</i>
<i>financial well-being (X1)</i>	0,709		
<i>argument quality (X2)</i>	0,147	0,828	
<i>intention to invest (Y)</i>	0,509	0,471	0,816

(Sumber: Data diolah, 2026)

Berdasarkan tabel diatas, akar kuadrat nilai AVE untuk financial well-being adalah 0,709, argument quality adalah 0,828, dan intention to invest adalah 0,816. Ketiga nilai diagonal ini secara konsisten lebih besar daripada seluruh nilai korelasi di baris dan kolom yang bersesuaian. Sebagai contoh, akar kuadrat AVE intention to invest (0,816) lebih besar dari korelasinya dengan financial well-being (0,509) maupun argument quality (0,471). Dengan demikian, kriteria Fornell-Larcker terpenuhi dan validitas diskriminan model penelitian ini dinyatakan terbukti.

Tabel 7. Cross Loadings

Indikator	<i>financial well-being (X1)</i>	<i>argument quality (X2)</i>	<i>intention to invest (Y)</i>
X1.2	0,676	0,197	0,394
X1.4	0,699	0,202	0,488
X1.5	0,721	0,186	0,395
X1.6	0,770	0,114	0,420
X1.7	0,696	0,130	0,451
X1.8	0,791	0,034	0,387

X1.9	0,753	0,059	0,400
X1.10	0,719	0,037	0,277
X1.12	0,628	0,032	0,173
X1.13	0,657	0,086	0,151
X1.14	0,653	0,062	0,165
X1.17	0,655	0,073	0,243
X1.18	0,769	0,079	0,317
X2.1	0,102	0,832	0,385
X2.2	0,121	0,823	0,349
X2.3	0,148	0,838	0,446
X2.4	0,116	0,846	0,434
X2.5	0,117	0,799	0,300
Y1	0,398	0,383	0,796
Y2	0,492	0,360	0,827
Y3	0,346	0,413	0,823

(Sumber: Data diolah, 2026)

Berdasarkan tabel diatas, setiap indikator secara konsisten memiliki nilai loading yang paling tinggi pada konstruksya sendiri dibandingkan terhadap konstruk lainnya. Hal ini berlaku tanpa pengecualian untuk seluruh indikator dalam model. Sebagai contoh, indikator X1.8 memiliki loading sebesar 0,791 pada financial well-being, jauh lebih tinggi dibandingkan loadingnya pada argument quality (0,034) dan intention to invest (0,387). Demikian pula, indikator Y2 memiliki loading sebesar 0,827 pada intention to invest, yang secara signifikan melampaui loadingnya pada financial well-being (0,492) maupun argument quality (0,360). Hasil ini secara mengkonfirmasi bahwa validitas diskriminan model terpenuhi berdasarkan pendekatan cross loadings.

Hasil dan Pembahasan Evaluasi Model Struktural (Structural Model/Inner Model)

Tabel 8. VIF Outer Model

Indikator	Variabel Laten	Nilai VIF	Keterangan
X1.2	<i>financial well-being</i> (X1)	2,455	Tidak terjadi multikolinearitas
X1.4	financial well-being (X1)	2,151	Tidak terjadi multikolinearitas
X1.5	financial well-being (X1)	3,032	Tidak terjadi multikolinearitas
X1.6	financial well-being (X1)	2,682	Tidak terjadi multikolinearitas

X1.7	financial well-being (X1)	1,847	Tidak terjadi multikolinearitas
X1.8	financial well-being (X1)	3,168	Tidak terjadi multikolinearitas
X1.9	financial well-being (X1)	2,637	Tidak terjadi multikolinearitas
X1.10	financial well-being (X1)	2,420	Tidak terjadi multikolinearitas
X1.12	financial well-being (X1)	2,528	Tidak terjadi multikolinearitas
X1.13	financial well-being (X1)	2,963	Tidak terjadi multikolinearitas
X1.14	financial well-being (X1)	3,202	Tidak terjadi multikolinearitas
X1.17	financial well-being (X1)	3,107	Tidak terjadi multikolinearitas
X1.18	financial well-being (X1)	2,968	Tidak terjadi multikolinearitas
X2.1	argument quality (X2)	2,333	Tidak terjadi multikolinearitas
X2.2	argument quality (X2)	2,267	Tidak terjadi multikolinearitas
X2.3	argument quality (X2)	2,122	Tidak terjadi multikolinearitas
X2.4	argument quality (X2)	2,439	Tidak terjadi multikolinearitas
X2.5	argument quality (X2)	2,397	Tidak terjadi multikolinearitas
Y1	intention to invest (Y)	1,440	Tidak terjadi multikolinearitas
Y2	intention to invest (Y)	1,492	Tidak terjadi multikolinearitas
Y3	intention to invest (Y)	1,589	Tidak terjadi multikolinearitas

(Sumber: Data diolah, 2026)

Berdasarkan tabel diatas, seluruh nilai VIF baik pada outer model maupun inner model berada jauh di bawah ambang batas 5. Nilai VIF tertinggi pada outer model adalah 3,202 (X1.14), sedangkan pada inner model nilai VIF kedua konstruk prediktor sama-sama sebesar 1,022 mendekati nilai ideal 1,0 yang mengindikasikan tidak adanya hubungan linear antara variabel-variabel prediktor. Dengan demikian, masalah multikolinearitas dipastikan tidak ada dalam model ini, dan estimasi koefisien jalur dapat dipercaya

keandalannya.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Variabel Endogen	R ²	R ² Adjusted
<i>intention to invest</i> (Y)	0,419	0,408

(Sumber: Data diolah, 2026)

Berdasarkan tabel diatas, nilai R² untuk *intention to invest* adalah sebesar 0,419 dan R² Adjusted sebesar 0,408. Hasil ini mengandung makna bahwa 41,9% variansi *intention to invest* dapat dijelaskan oleh *financial well-being* dan *argument quality*, sementara sisanya sebesar 58,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak diteliti. Mengacu pada (Kwong & Wong, 2019), nilai R² pada rentang 0,30–0,50 termasuk dalam kategori moderat, sedangkan di atas 0,50 termasuk kategori kuat. Nilai R² dalam penelitian ini sebesar 0,419 sehingga tergolong kategori moderat, berada pada rentang tengah kategori tersebut.

Tabel 10. Effect Size (F Square)

Jalur (Path)	Nilai f ²	Kategori
<i>financial well-being</i> → <i>intention to invest</i>	0,341	Sedang-Besar (Medium-Large)
<i>argument quality</i> → <i>intention to invest</i>	0,276	Sedang-Besar (Medium-Large)

(Sumber: Data diolah, 2026)

Berdasarkan tabel diatas, nilai f² untuk pengaruh *financial well-being* terhadap *intention to invest* adalah sebesar 0,341, yang berada di antara kategori efek sedang dan besar serta mendekati ambang kategori besar (0,35). Ini berarti *financial well-being* memberikan kontribusi yang baik dalam menjelaskan variansi *intention to invest*. Adapun nilai f² untuk pengaruh *argument quality* terhadap *intention to invest* adalah sebesar 0,276, yang juga berada di antara kategori efek sedang dan besar, menunjukkan bahwa *argument quality* tetap memberikan kontribusi yang signifikan dan tidak dapat diabaikan meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan *financial well-being*.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Melalui Bootstrapping

Jalur (Path)	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	STDEV	T Statistics	P Values	Keterangan
<i>financial well-being</i> → <i>intention to invest</i>	0,450	0,466	0,066	6,817	0,000	Signifikan
<i>argument quality</i> → <i>intention to invest</i>	0,405	0,410	0,064	6,356	0,000	Signifikan

(Sumber: Data diolah, 2026)

Berdasarkan hasil bootstrapping pada tabel diatas, jalur *financial well-being* → *intention to invest*

menghasilkan koefisien jalur (original sample) sebesar 0,450 dengan nilai T-statistik sebesar 6,817. Nilai T-statistik ini jauh melampaui batas kritis 1,96, dan p-value sebesar 0,000 berada di bawah $\alpha = 0,05$. Koefisien yang positif ($\beta = 0,450$) menunjukkan bahwa peningkatan pada financial well-being secara konsisten diikuti oleh peningkatan pada intention to invest. Selain itu, pada hasil bootstrapping jalur argument quality $\rightarrow$ intention to invest menghasilkan koefisien jalur (original sample) sebesar 0,405 dengan nilai T-statistik sebesar 6,356. Nilai T-statistik ini secara signifikan melampaui batas kritis 1,96, dan p-value sebesar 0,000 jauh di bawah $\alpha = 0,05$. Arah koefisien yang positif ($\beta = 0,405$) menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai argument quality, semakin tinggi pula nilai intention to invest.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Financial Well-Being terhadap Intention to Invest

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) membuktikan bahwa financial well-being berpengaruh positif dan signifikan terhadap intention to invest, dengan koefisien jalur $\beta = 0,450$, T-statistik = 6,817, dan p-value = 0,000 ($p < 0,05$). Nilai koefisien positif ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi financial well-being yang dirasakan followers akun edukasi keuangan di Solo Raya, maka semakin tinggi pula intention to invest mereka. Dengan kata lain, kedua variabel bergerak searah, di mana peningkatan financial well-being akan diikuti oleh peningkatan intention to invest, dengan asumsi variabel lain dalam model bersifat konstan. Lebih jauh, nilai effect size ($f^2 = 0,341$) yang mendekati kategori besar menunjukkan bahwa financial well-being bukan hanya berpengaruh secara statistik, tetapi juga memiliki relevansi dalam menjelaskan niat berinvestasi followers akun edukasi keuangan di Solo Raya.

Secara konseptual, individu yang memiliki tingkat Financial Well-Being yang baik cenderung lebih siap dalam mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk investasi karena kebutuhan keuangan saat ini telah dikelola dengan baik dan terdapat keyakinan terhadap stabilitas keuangan di masa depan. Rasa aman dan nyaman terhadap kondisi keuangan mendorong individu untuk lebih berorientasi pada perencanaan keuangan jangka panjang sehingga investasi dipandang sebagai salah satu strategi untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan finansial. Oleh karena itu, peningkatan Financial Well-Being akan diikuti oleh peningkatan Intention to Invest. Temuan ini mengindikasikan bahwa Financial Well-Being menjadi salah satu faktor penting yang membentuk niat investasi pada followers akun edukasi keuangan. Semakin baik kesejahteraan finansial yang dirasakan, semakin besar keyakinan individu untuk memanfaatkan informasi investasi yang diperoleh dari akun edukasi keuangan dan merealisasikannya menjadi niat untuk berinvestasi.

Hasil ini juga memperkuat proposisi Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), khususnya pada elemen kontrol perilaku yang dipersepsikan (perceived behavioral control) sebagai salah satu determinan utama niat berperilaku. Financial well-being dapat dipandang sebagai representasi dari kontrol perilaku yang dipersepsikan dalam konteks keuangan, sebab individu yang merasa memiliki kendali dan kecukupan atas sumber daya finansialnya akan merasa lebih mampu dan yakin untuk mengambil keputusan investasi. Sejalan dengan itu, definisi financial well-being menurut Bureau (2015) yang menekankan kemampuan individu memenuhi kewajiban keuangan saat ini, merasa aman terhadap masa depan finansialnya, serta memiliki kebebasan membuat pilihan yang mendukung untuk menikmati hidup, sejalan dengan temuan bahwa kondisi kesejahteraan finansial semacam ini justru menjadi pijakan bagi individu untuk berani mengambil langkah investasi. Sejalan dengan penelitian Ilyas, Moeljadi, dan Djawahir (2022) yang menemukan bahwa financial well-being memberikan kontribusi terhadap investment

intention pada generasi milenial dan Gen Z di Kota Malang, meskipun dalam penelitian tersebut pengaruhnya semakin kuat ketika diperantarai oleh financial attitude. Kesamaan arah hubungan ini mengonfirmasi bahwa rasa aman dan terkendali atas kondisi keuangan pribadi secara konsisten mendorong seseorang untuk mempertimbangkan investasi sebagai langkah lanjutan dalam pengelolaan keuangannya, baik pada konteks mahasiswa di perkotaan besar seperti Malang maupun pada followers akun edukasi keuangan di wilayah Solo Raya yang menjadi objek penelitian ini.

Pengaruh Argument Quality terhadap Intention to Invest

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Argument Quality berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intention to Invest, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur (β) sebesar 0,405, nilai T-statistik sebesar 6,356, dan p-value sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kualitas argumen yang diterima followers akun edukasi keuangan, semakin tinggi pula niat mereka untuk berinvestasi. Meskipun nilai koefisien jalur Argument Quality sedikit lebih rendah dibandingkan Financial Well-Being ($\beta = 0,450$), perbedaan tersebut relatif kecil sehingga keduanya tetap memiliki peran yang kuat dalam meningkatkan Intention to Invest. Selain itu, nilai effect size (f^2) sebesar 0,276 menunjukkan bahwa argument quality memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan variasi Intention to Invest, sehingga kualitas argumen menjadi salah satu faktor penting yang mendorong terbentuknya niat berinvestasi pada followers akun edukasi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas argumen atau informasi yang disampaikan oleh finfluencer maupun akun edukasi keuangan, semakin tinggi pula niat followers untuk berinvestasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa Argument Quality berperan dalam membentuk keyakinan dan mendorong individu untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipersepsikan akurat, dapat dipercaya, relevan, serta mampu memberikan nilai tambah pengetahuan membuat followers lebih yakin terhadap informasi yang diterima sehingga muncul keinginan untuk mulai berinvestasi, followers yang menilai informasi dari akun edukasi keuangan seperti Emtrade, Ternak Uang, Stockbit, maupun Kuliah Saham sebagai informasi yang berkualitas cenderung memiliki niat investasi yang lebih tinggi. Hal tersebut karena informasi yang disampaikan tidak hanya membantu followers memahami konsep investasi, tetapi juga memberikan dasar pertimbangan yang lebih baik dalam mengevaluasi peluang dan mengambil keputusan investasi. Dengan demikian, semakin baik kualitas argumen yang diterima followers, semakin kuat pula intention to invest yang terbentuk.

Hasil ini sejalan dengan Elaboration Likelihood Model yang dikemukakan oleh Petty dan Cacioppo (1986), yang menjelaskan bahwa ketika seseorang memiliki motivasi dan kemampuan yang cukup untuk memproses informasi, ia akan mengambil rute sentral (central route) dalam pengolahan pesan persuasif, yaitu dengan mencermati kekuatan dan kualitas argumen yang disampaikan, bukan sekadar terpengaruh oleh atribut permukaan seperti popularitas maupun daya tarik sumber pesan. Followers akun edukasi keuangan yang secara aktif mengikuti dan mempelajari konten investasi cenderung memproses informasi melalui rute sentral tersebut, sehingga kualitas argumen berupa keakuratan, keandalan, dan nilai tambah informasi menjadi penentu penting terbentuknya niat berinvestasi. Hal ini juga memperkuat konsep argument quality yang dikembangkan Filieri dan McLeay (2014) dalam konteks adopsi informasi elektronik, yang menegaskan bahwa kualitas argumen yang tinggi mampu mengurangi keraguan penerima pesan dan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap informasi yang diterima sebelum mengambil keputusan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Hii dan Ong (2025) pada followers finfluencer di Malaysia, yang menemukan bahwa argument quality dari pesan finfluencer, yang tercermin dari akurasi

dan nilai tambah informasi yang diberikan, berperan penting dalam membentuk kedekatan parasosial followers dengan finfluencer tersebut, yang pada akhirnya turut mendorong niat mereka untuk berinvestasi. Kesamaan ini menunjukkan bahwa peran kualitas argumen sebagai faktor pendorong niat investasi bersifat relatif konsisten lintas konteks budaya, baik pada followers finfluencer di Malaysia maupun pada followers akun edukasi keuangan di Solo Raya. Dukungan serupa juga ditemukan pada penelitian Sari dan Giri (2023) dalam konteks adopsi mobile banking, di mana argument quality yang disusun berdasarkan kerangka Elaboration Likelihood Model terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat adopsi layanan keuangan digital. Hasil-hasil tersebut memperkuat gambaran bahwa dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan, kualitas isi argumen menjadi salah satu pertimbangan penting yang digunakan individu sebelum menentukan sikap maupun niat berperilakunya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh financial well-being dan argument quality terhadap intention to invest pada followers akun edukasi keuangan di Solo Raya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Financial well-being berpengaruh positif dan signifikan terhadap intention to invest pada followers akun edukasi keuangan di Solo Raya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi kesejahteraan finansial yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula niatnya untuk berinvestasi. Individu yang merasa mampu mengelola keuangannya, memiliki rasa aman terhadap kondisi keuangan saat ini maupun masa depan, serta memiliki kesiapan finansial cenderung lebih terdorong untuk melakukan investasi.
2. Argument quality berpengaruh positif dan signifikan terhadap intention to invest pada followers akun edukasi keuangan di Solo Raya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas informasi yang disampaikan melalui akun edukasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk niat berinvestasi. Informasi yang akurat, dapat dipercaya, mudah dipahami, serta memberikan nilai tambah mampu meningkatkan keyakinan followers untuk mempertimbangkan investasi sebagai salah satu pilihan dalam mengelola keuangan.
3. Financial well-being dan argument quality merupakan faktor yang berperan dalam meningkatkan intention to invest pada followers akun edukasi keuangan di Solo Raya. Dengan demikian, semakin baik kondisi kesejahteraan finansial yang dimiliki individu dan semakin berkualitas informasi yang diterima, maka semakin besar pula kecenderungan individu untuk memiliki niat berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manaf, S. M., Amron, M. T., Abdullah, Z., Mohamad, Z., & Md Hashim, S. L. (2024). Fostering Future Investors: Analysing Determinants Of Stock Market Participation Among Malaysian Students Using Pls-Sem. *Information Management And Business Review*, 16(3(I)S), 452–463. [https://doi.org/10.22610/Imbr.V16i3\(I\)S.4073](https://doi.org/10.22610/Imbr.V16i3(I)S.4073)
- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2020). The Theory Of Planned Behavior: Frequently Asked Questions. *Human Behavior And*

- Emerging Technologies, 2(4) 314–324. <https://doi.org/10.1002/Hbe2.195>
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2010). Predicting Changing Behavior. In Taylor & Francis Group. Psychology Press.
- Alfathya, A. F., Sumiati, & Indrawati, N. K. (2025). Understanding The Drivers Of Investment Intention: A Systematic Literature Review. *Asian Journal Of Management Analytics*, 4(3), 1151–1170. <https://doi.org/10.55927/Ajma.V4i3.14968>
- Alghamdi, A. K. H., McGregor, S. L. T., & El-Hassan, W. S. (2021). Financial Literacy, Stability, And Security As Understood By Male Saudi University Students. *International Journal Of Economics And Finance*, 13(7), 7–7. <https://doi.org/10.5539/Ijef.V13n7p7>
- Ayuningtyas, A., Widati, Sekar Tri, & Suparno. (2025). The Effectiveness Of Social Media In Increasing Financial Literacy Among Msme Actors In Indonesia. *International Student Conference On Business, Education, Economics, Accounting, And Management (Isc-Beam)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.21009/Isc-Beam.013.01>
- Aziz, A. Abd, Nor, R. Nor Haizan, Jusoh, Y. Yah, Ab, Rahman Wa Urhayati Wan, & Mohd, Ali Norhayati. (2024). Factors Influencing Information Quality Of Information Systems : A Systematic Literature Review. 8(November), 1923–1931.
- Backman, B., Dunn, M., George, N. A., Whiteside, B., & McKay, F. H. (2024). “Am I Really Living Or Just Getting By?” Financial Security And Health-Related Decisions Among International Students In Australia. *Journal Of Studies In International Education*, 28(3), 440–457. <https://doi.org/10.1177/10283153231178135>
- Bai, R. (2023). Impact Of Financial Literacy, Mental Budgeting And Self Control On Financial Wellbeing: Mediating Impact Of Investment Decision Making. *Plos One*, 18(11), 1– 18. <https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0294466>
- Baranidharan, S., Vasani Sankarkumar, A., Chandrakala, G., Narayanan, R., & Sathyanarayana, K. (2023). The Role Of Social Media In Empowering Digital Financial Literacy. In *Global Perspectives On Social Media Usage Within Governments* (Pp. 80–96). <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-7450-1.Ch006>
- Bereżnicka, J. (2020). Financial Security Of Farms In Selected European Union Countries In The Context Of Environmental Protection Requirements. *Annals Of The Polish Association Of Agricultural And Agribusiness Economists*, Xxii(2), 11–20. <https://doi.org/10.5604/01.3001.0014.2362>
- Brüggen, E. C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2017). Financial Well-Being: A Conceptualization And Research Agenda. *Journal Of Business Research*, 79, 228–237. <https://doi.org/10.1016/J.Jbusres.2017.03.013>
- Bureau, C. F. P. (2015). Financial Well-Being: The Goal Of Financial Education. In *Consumer Financial Protection Bureau*. <https://www.consumerfinance.gov/data-research/research-reports/financial-well-being/>
- Che Hassan, N., Abdul-Rahman, A., Mohd Amin, S. I., & Ab Hamid, S. N. (2023). Investment Intention And Decision Making: A Systematic Literature Review And Future Research Agenda. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 15, Issue 5, Pp. 1–22). <https://doi.org/10.3390/Su15053949>
- Dare, S. E., Van Dijk, W. W., Van Dijk, E., Van Dillen, L. F., Gallucci, M., & Simonse, O. (2023). How Executive Functioning And Financial Self-Efficacy Predict Subjective Financial Well-Being Via

- Positive Financial Behaviors. *Journal Of Family And Economic Issues*, 44(2), 232–248. <https://doi.org/10.1007/S10834-022-09845-0>
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Re. In Guepedia (Pp.7–8).* https://books.google.co.id/books/about/Statistika_Penelitian_Menggunakan_Spss_U.html?id=Acpleaaaqbaj&redir_esc=y
- Donaldson, S. I., Suchta, M., & Donaldson, S. I. (2025). Development And Validation Of The Global Economic Security Scale. *International Journal Of Applied Positive Psychology*, 10(4). <https://doi.org/10.1007/S41042-025-00261-X>
- E.Petty, R., T. Cacioppo, J., & Schumann, D. (2001). Central And Peripheral Routes To Advertising Effectiveness: The Moderating Role Of Involvement. *The Journal Of Consumer Research*.
- Eakin, J. M., & Gladstone, B. (2020). “Value-Adding” Analysis: Doing More With Qualitative Data. *International Journal Of Qualitative Methods*, 19, 1–13. <https://doi.org/10.1177/1609406920949333>
- El Hedhli, K., & Zourrig, H. (2023). Dual Routes Or A One-Way To Persuasion? The Elaboration Likelihood Model Versus The Unimodel. *Journal Of Marketing Communications*, 29(5), 433–454. <https://doi.org/10.1080/13527266.2022.2034033>
- Eshpulatov, D., Berdiev, G., & Artemenkov, A. (2025). Modeling The Determinants Of Stock Market Investment Intention And Behavior Among Studying Adults: Evidence From University Students Using Pls-Sem. *International Journal Of Financial Studies*, 13(3), 1–29. <https://doi.org/10.3390/Ijfs13030138>
- Fatimah, S. (2026). Transaksi Saham Pasar Modal Surakarta Rp 1,4 Trilyun. *Rri.Co.Id*. <https://rri.co.id/bisnis/1767572/transaksi-saham-pasar-modal-surakarta-rp-1-4-trilyun>
- Filieri, R., Alguezaui, S., & Mcleay, F. (2015). Why Do Travelers Trust Tripadvisor ? Antecedents Of Trust Towards Consumer-Generated Media And Its Influence On Recommendation Adoption And Word Of Mouth *. *Tourism Management*, 51, 174–185. <https://doi.org/10.1016/J.Tourman.2015.05.007>
- Filieri, R., & Mcleay, F. (2013). E-Wom And Accommodation: An Analysis Of The Factors That Influence Travelers’ Adoption Of Information From Online Reviews. *Journal Of Travel Research*, 53(1), 44–57. <https://doi.org/10.1177/0047287513481274>
- Friedline, T., Chen, Z., & Morrow, S. P. (2021). Families’ Financial Stress & Well-Being: The Importance Of The Economy And Economic Environments. *Journal Of Family And Economic Issues*, 42(0123456789), 34–51. <https://doi.org/10.1007/S10834-020-09694-9>
- García-Mata, O., & Zerón-Félix, M. (2022). A Review Of The Theoretical Foundations Of Financial Well-Being. In *International Review Of Economics* (Vol. 69, Issue 2). Springer Berlin Heidelberg. <https://doi.org/10.1007/S12232-022-00389-1>
- Garg, N., Priyadarshi, P., & Malik, A. (2023). Financial Well-Being: An Integrated Framework, Operationalization, And Future Research Agenda.
- Ghalavand, H., & Nabilahi, A. (2024). Exploring Online Health Information Quality Criteria On Social Media: A Mixed Method Approach. *Bmc Health Services Research*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/S12913-024-11838-8>
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 / Imam Ghozali (9th*

- Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://Digilib.Ub.Ac.Id/Opac/Detail-Opac?Id=79550>
- Goyal, K., & Kumar, S. (2020). Financial Literacy: A Systematic Review And Bibliometric Analysis. In International Journal Of Consumer Studies (Vol. 45, Issue 1, Pp. 80–105). <https://doi.org/10.1111/Ijcs.12605>
- Handayani, P. W., Gelshirani, N. B., Azzahro, F., & Pinem, A. A. (2020). Informatics In Medicine Unlocked The Influence Of Argument Quality , Source Credibility , And Health Consciousness On Satisfaction , Use Intention , And Loyalty On Mobile Health Application Use. Informatics In Medicine Unlocked, 20, 100429. <https://doi.org/10.1016/J.Imu.2020.100429>
- Handranata, Y. W., Arief, M., Warganegara, Dezie L., & Hamsal, M. (2022). Does Stock Influencer On Social Me Hdia And Financial Well-Being Affect The Stock Market Participation Of The Young Generations During The Covid-19 Pandemic? Global Business And Finance Review, 27(5), 115–128. <https://doi.org/10.17549/Gbfr.2022.27.5.115>
- Hapsari, S. A. (2021). The Theory Of Planned Behavior And Financial Literacy To Analyze Intention In Mutual Fund Product Investment. 187(Gcbme 2020), 136–141.
- Hasli, M. G., & Lestari, U. D. (2024). The Influence Of Argument Quality, Trustworthy Sources, Kindness, On Purchase Intention On Tiktok Shop Through Consumer Welfare. Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 7(4), 978–992. <https://doi.org/10.47467/Reslaj.V7i4.6359>
- Hassenstein, M. J., & Vanella, P. (2022). Data Quality — Concepts And Problems. 498–510.
- Hidayati, N. Y., & Destiana, R. (2023). The Influence Of Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavioral Control, And Financial Literacy On Investment Intention. Return : Study Of Management, Economic And Bussines, 2(7), 718–728. <https://doi.org/10.57096/Return.V2i7.137>
- Hii, I. S. H., & Ong, Y. X. (2025). Finfluencer: Can Financial Social Media Influencers Promote Desirable Financial Behaviours? International Journal Of Bank Marketing, 44(2), 284–312. <https://doi.org/10.1108/Ijbm-05-2024-0256>
- Hutapea, H. E., Safrin, F. A., & Siregar, O. M. (2026). Pengaruh Risk Perception Dan Motivasi Investasi Terhadap Keputusan Investasi Saham (Studi Pada Investor Di Kota Medan). 6(1), 10304–10315.
- Ilyas, M., Moeljadi, & Djawahir, A. H. (2021). The Effect Of Financial Knowledge And Financial Well-Being On Investment Intention Mediated By Financial Attitude: A Study On Millennial Generation And Gen Z In Malang City. International Journal Of Research In Business And Social Science (2147- 4478), 10(8), 175–188. <https://doi.org/10.20525/Ijrbs.V10i8.1530>
- Iramania, R., & Lutfi, L. (2020). An Integrated Model Of Financial Well-Being: The Role Of Financial Behavior. Accounting, 7, 691–700. <https://doi.org/10.A/J.Ac.2020.12.007>
- Jr., A. C. J., Andres., N. M. G., Dionisio., N. J. G. S., Fedencio., R. M. S., Hernandez., E. M. B., Pajarito., K. E., & Allene, P. (2025). Influence Of Psychological Well-Being And School Factors On Delinquency , During The Covid-19 Period Among Secondary School Students In Selected Schools In Nakuru County : Kenya. International Journal Of Research And Innovation In Social Science (Ijriiss), 9(11), 1175–1189. <https://doi.org/10.47772/Ijriiss>
- Kadous, K., Mercer, M., & Zhou, Y. (2024). Why Do Investors Rely On Low-Quality Investment Advice? Experimental Evidence From Social Media Platforms. Behavioral Research In Accounting, 37(1), 97–115. <https://doi.org/10.2308/Bria-2023-01>
- Kumar, P., Beg, S., & Shafeeq, M. (2025). Understanding Investor Behavior: The Impact Of Risk

- Perception, Financial Stress, And Literacy On Investment Decisions. The Review Of Finance And Banking, 17(2), 25–40. <https://doi.org/10.24818/Rfb.25.17.01.02>
- Kurniasari, I., Wati, C. R., & Kunci, K. (2025). Jurnal Ekonomi Terapan Di Negara Berkembang. 10(2)
- Latif, R. A., Azwan, M., Isa, M., Zaharum, Z., & Wish, W. (2022). An Empirical Analysis Of Stock Market Investment Intention Among University Students. International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences, 12(1), 2663–2673. <https://doi.org/10.6007/Ijarbss/V11-I12/12055>
- Long, L., Minervini, A., & Gladd, J. (2025). 8 . 4 : Toulmin Argument Model. 2–4.
- Maharani, Luh Lia, & Adi, I K. Y. A. (2021). Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Persepsi Kontrol Perilaku, Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Intensi Investor Dalam Pemilihan Saham Di Gi-Bei Universitas Triatma Mulya. Journal Research Of Accounting, 3(1), 39–52. <https://doi.org/10.51713/Jarac.V3i1.43>
- Martin Fishbein Icek Ajzen. (2009). P Redicting C Hanging B Ehavior And P Redicting B Ehavior.. Naveed, M., & Ali, S. (2024). Does Risk Tolerance Mediates The Relationship Between Financial Literacy And Financial Wellbeing During Covid-19: Empirical Evidence From An Emerging Economy. Sage Open, 14(4), 1–15. <https://doi.org/10.1177/21582440241297065>
- Netemeyer, R. G., Warmath, D., Fernandes, D., & Lynch, J. G. (2018). How Am I Doing? Perceived Financial Well-Being, Its Potential Antecedents, And Its Relation To Overall Well-Being. Journal Of Consumer Research, 45(1), 68–89. <https://doi.org/10.1093/Jcr/Ucx109>
- Norisnita, M., Almazah Suhaya, I., Ilmu Sosial, F., Dan Politik, B., Bisnis, A., Pembangunan Nasional, U., Timur Jl Raya Rungkut Madya, J., Anyar, G., Administrasi Niaga, J., & Studi Usaha Jasa Konvensi, P. (2025). Pengaruh Kualitas Informasi Dan Pengalaman Investasi Terhadap Niat Investasi Kripto. Journal Of Business And Economics Research (Jbe), 6(3), 926–936. <https://doi.org/10.47065/Jbe.V6i3.8340>
- Ortiz-Teran, E., Diez, I., & Lopez-Pascual, J. (2021). An Ale Meta-Analysis On Investment Decision-Making. Brain Sciences, 11(3), 1–12. <https://doi.org/10.3390/Brainsci11030399>
- Ozyuksel, S. (2022). Financial Stress Relationship With Work Life And Financial Well-Being. European Scientific Journal, Esj, 18(6), 87. <https://doi.org/10.19044/Esj2022.V18n6p87>
- Pandurugan, V., & Al Shammakhi, B. N. S. (2024). Modelling The Theory Of Planned Behaviour To Evaluate The Investment Intention Of Generation Z In The Speculative Market: Stocks, Forex And Cryptocurrencies. Arab Gulf Journal Of Scientific Research, 42(4), 1900–1916. <https://doi.org/10.1108/Agjsr-07-2023-0319>
- Papadokostantaki, S. (2025). Motivated Beliefs : The Role Of Information Accuracy. 1–51.
- Putri, D. M., Trisnawati, N., Putri, S. F., & Kurniawati, S. (2025). Applying The Theory Of Planned Behavior: Determinants Of Stock Investment Intentions Among Individual Investors In East Java. Electronic Journal Of Education, Soc Economics And Technology, 6(1), 1201–1210. <https://doi.org/10.33122/Ejeset.V6i1.1001>
- Putri, H. T., Ahmadi, & Mutiqum, R. S. M. (2025). The Influence Of Social Media, Financial Literacy And Quality Of Information On Students’ Interest In Investing In The Capital Market. Ekonomis: Journal Of Economics And Business, 9(1), 583–589. <https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V9i1.2462>

- Rahaman, M. A., Hassan, H. M. K., Al Asheq, A., & Islam, K. M. A. (2022). The Interplay Between Ewom Information And Purchase Intention On Social Media: Through The Lens Of Iam And Tam Theory. *Plos One*, 17(9 September), 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0272926>
- Rahman, M., Isa, C. R., Masud, M. M., Sarker, M., & Chowdhury, N. T. (2021). The Role Of Financial Behaviour, Financial Literacy, And Financial Stress In Explaining The Financial Well-Being Of B40 Group In Malaysia. *Future Business Journal*, 7(1), 52. <https://doi.org/10.1186/S43093-021-00099-0>
- Ridzuan, F., & Zainon, W. M. N. W. (2024). A Review On Data Quality Dimensions For Big Data. *Procedia Computer Science*, 234, 341–348. <https://doi.org/10.1016/J.Procs.2024.03.008>
- Robb, C. A. (2017). College Student Financial Stress: Are The Kids Alright? *Journal Of Family And Economic Issues*, 38(4), 514–527. <https://doi.org/10.1007/S10834-017-9527-6>
- Saputri, Nyimas D. M., Raneo, Agung Putra, & Muthia, F. (2024). Determinants Of Investment Intentions In Millennial Generation. *Kne Social Sciences*, 9(14), 452–459. <https://doi.org/10.18502/Kss.V9i14.16117>
- Shehata, S. M., Abdeljawad, A. M., Mazouz, L. A., Aldossary, L. Y. K., Alsaeed, M. Y., & Sayed, M. N. (2021). The Moderating Role Of Perceived Risks In The Relationship Between Financial Knowledge And The Intention To Invest In The Saudi Arabian Stock Market. *International Journal Of Financial Studies*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.3390/Ijfs9010009>
- Sivaramakrishnan, S., & Srivastava, M. (2019). Financial Well-Being, Risk Avoidance And Stock Market Participation. *International Journal Of Financial Services Management*, 9(4), 326. <https://doi.org/10.1504/Ijfsm.2019.102456>
- Sorgente, A., Atay, B., Aubrey, M., Bhatia, S., Crespo, C., Fonseca, G., Güneri, O. Y., Lep, Ž., Lessard, D., Negru-Subtirica, O., Portugal, A., Ranta, M., Relvas, A. P., Singh, N., Sirsch, U., Zupančič, M., & Lanz, M. (2024). One (Financial Well-Being) Model Fits All? Testing The Multidimensional Subjective Financial Well-Being Scale Across Nine Countries. *Journal Of Happiness Studies*, 25(1–2), 1–26. <https://doi.org/10.1007/S10902-024-00708-Z>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. Alfabeta, Cv.
- Suryaningsih, I. B., Dewi, A. P., Singgih, M., Sumani, S., & Putri, R. Atika S. Ivabianca. (2023). The Mediating Role Of Consumer Trust In Influencing Student Orientation To Invest Using Ajaib App: A Framework Based On Sem-Pls. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(2), 137–143. <https://doi.org/10.26905/Jmdk.V11i2.10390>
- Tatpornpan, P., Prasarnphanich, P. M., & Chiyachantana, C. N. (2023). Information Quality Of Investment Services With Social Media. *Journal Of Computer Information Systems*, 63(2), 310–321. <https://doi.org/10.1080/08874417.2022.2061639>
- Teeny, J. D., Siev, J. J., Briñol, P., & Petty, R. E. (2021). A Review And Conceptual Framework For Understanding Personalized Matching Effects In Persuasion. *Journal Of Consumer Psychology*, 31(2), 382–414. <https://doi.org/10.1002/Jcpy.1198>
- Tsou, E., Steel, P., & Osiyevskyy, O. (2023). The Relationship Between Entrepreneurial Intention And Behavior: A Meta-Analytic Review. *International Journal Of Entrepreneurship And Innovation*. <https://doi.org/10.1177/14657503231214389>
- Van Dijk, W. W., Van Der Werf, M. M. B., & Van Dillen, L. F. (2022b). The Psychological Inventory Of

- Financial Scarcity (Pifs): A Psychometric Evaluation. *Journal Of Behavioral And Experimental Economics* , 101(September),101939. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2022.101939>
- Wang, R. Y., & Strong, Diane M. (1996). Beyond Accuracy: What Data Quality Means To Data Consumers. *Journal Of Management Information Systems*, 12(4), 5–34. <https://doi.org/10.1080/07421222.1996.11518099>
- Widjaja, M. (2024). Social Media Usage And Intention To Invest In Securities. *Ultima Accounting*, 16(1), 63–80. <https://doi.org/10.31937/Akuntansi.V16i1.3500>
- Widyasari, A., & Aruan, D. (2022). The Effect Of Social Media Information On Intention To Invest In Indonesia Capital Market: Case Of Generation Y. In *Proceedings Of The 4th International Conference On Economics, Business And Economic Education Science, Ice-Bees 2021*. <https://doi.org/10.4108/Eai.27-7-2021.2316776>
- Youk, S., Malik, M., Chen, Y., Hopp, F. R., & Weber, R. (2024). Measures Of Argument Strength: A Computational, Large-Scale Analysis Of Effective Persuasion In Real-World Debates. *Communication Methods And Measures*, 18(1), 7–29. <https://doi.org/10.1080/19312458.2023.2230866>
- Yu, R. (2016). Stress Potentiates Decision Biases: A Stress Induced Deliberation-To-Intuition (Sidi) Model. In *Neurobiology Of Stress* (Vol. 3, Pp. 83–95). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/j.ynstr.2015.12.006>
- Yulianti, Sylvania Dwi, & Salsabilla, S. (2023). Determinants Of Investment Intention In Sharia Stocks. *Asian Journal Of Islamic Management (Ajim)*, 4(2), 126–137. <https://doi.org/10.20885/Ajim.Vol4.Iss2.Art4>
- Zainudin, J., Ali, N. M., Smeaton, A. F., & Ijab, M. T. (2025). Information Characteristics And Social Media Information Sharing: Insights From Elaboration Likelihood Model (Elm) For Misinformation Mitigation. *Ieee Access*, 13, 179233–179258. <https://doi.org/10.1109/Access.2025.3621667>
- Zhang, Y., & Chatterjee, S. (2023). Financial Well-Being In The United States: The Roles Of Financial Literacy And Financial Stress. *Sustainability* (Switzerland), 15(5). <https://doi.org/10.3390/Su15054505>